

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Data Yang Berkaitan Dengan Penelitian

1. Situasi Dan Kondisi Lingkungan Menara Kudus

a. Gambaran Umum Menara Kudus

Menara kudus terletak di Desa Kauman kecamatan Kota, kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah. Menara Kudus memiliki ketinggian 17 meter dan luas sekitar 100 meter persegi. Menara Kudus merupakan simbol akulturasi dari kebudayaan hindu , jawa dan islam.

Terdapat dua versi tentang keberadaan Menara kudus. Versi pertama mengatakan bahwa Menara Kudus merupakan peninggalan dari agama Hindu, sedangkan versi kedua, Menara Kudus merupakan peninggalan sejara Sunan Kudus. Masyarakat Kudus lebih mempercayai versi yang kedua bahwa adanya Menara Kudus merupakan peninggalan dari Sunan Kudus.¹

Alasan masyarakat Kudus mempercayai bahwa Menara Kudus merupakan peninggalan sejarah Sunan Kudus ada tiga. Alasan pertama, bangunan Menara menghadap ke Barat yang mana sama dengan kiblat orang Islam. Alasan kedua, di dalam tubuh bangunan Menara tidak dijumpai adanya ornament atau relive (ukiran dinding) di dinding menara dan yang mana sudah diketahui bahwa peninggalan Hindu terkenal dengan ciri khas adanya relive. Alasan ketiga, di dalam bangunan Menara Kudus tidak dijumpai atau tidak terdapat patung atau arca. Dari ketiga alasan tersebut, masyarakat Kudus mempercayai bahwa Menara Kudus merupakan peninggalan dari Sunan Kudus.

Menara Kudus merupakan salah satu bukti peninggalan masa lalu yang keberadaannya dimanfaatkan sebagai tempat wisata religi di kota

¹ Bapak Deni Selaku Pengurus Yayasan Makam Dan Masjid Sunan Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.20 Di Kantor YM3SK Di Kawasan Menara Kudus.

Kudus. Mengenai kapan bangunan Menara didirikan pihak yayasan tidak tahu pasti kapan bangunan tersebut didirikan. Akan tetapi dilihat dari adanya batu tulis prasasti yang ditemukan di atas tempat pengimaman masjid dan ditulis dengan bahasa Arab, Menara Kudus dibangun pada tahun 1549 Masehi atau 19 Rajab 956 Hijriyah.

Fungsi dari adanya bangunan Menara Kudus adalah sebagai tempat untuk mengumandangkan adzan. Selain sebagai tempat mengumandangkan adzan, bangunan Menara merupakan salah satu strategi Sunan Kudus untuk menarik simpatik dari masyarakat Hindu untuk memeluk Agama Islam.

Menurut cerita, sunan Kudus membangun menara Kudus dengan cara menggosok-gosokkan batu bata yang satu dengan yang lainnya sehingga batu bata tersebut menjadi lengket.²

b. Dakwah Sunan Kudus (Ja'far Shodiq)

Berdirinya kota Kudus tidak lepas dari penyebaran Islam di Kudus. Dalam sejarahnya Kudus merupakan pusat penyebaran Islam dan hal ini tidak lepas dari peran Sunan Kudus. Masyarakat Kauman dikenal sebagai kampung santri. Hal ini disebabkan karena interaksi sosial masyarakat lebih sering dipenuhi dengan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan menjalankan ibadah bersama di masjid.

Toleransi Agama Hindu dan Islam di Menara Kudus sangat kental hal tersebut dibuktikan dengan adanya larangan untuk menyembelih hewan qurban sapi, yang merupakan hewan yang dimuliakan oleh masyarakat yang beragama Hindu. Untuk mennyiasati hal tersebut Sunan Kudus mengganti hewan qurban dengan kerbau ataupun kambing, dan hal tersebut masih menjadi tradisi masyarakat Kudus sampai sekarang.

² Bapak Deni Selaku Pengurus Yayasan Makam Dan Masjid Sunan Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.20 Di Kantor YM3SK Di Kawasan Menara Kudus.

Dakwah tidak terlepas dari potensi da'i atau kemampuan seorang da'i. beberapa potensi sunan kodus antara lain:

1) Sunan Kudus Dikenal Sebagai *Waliyul Ilmi*

Maksud dari waliyul ilmi adalah keahlian sunan Kudus dalam berbagai bidang keagamaan diantaranya adalah tauhid, hadist, usul, tafsir, sastra, mantiq dan terkhusus dalam bidang ilmu fiqh.

2) Sunan Kudus Dikenal Sebagai *Ulama' Faqih*

Potensi yang terkenal dalam diri sunan Kudus adalah beliau sebagai ulama' fAqih yang ketat dalam memegang syariat dan tegas dalam bertindak menghadapi penyelewengan.

3) Sunan Kudus Sebagai *Da'i Dan Amirul Hajj*

Spesifikasi lain dari Sunan Kudus yang dikenal sebagai wali yang menyebarkan agama di Kudus, menyesuaikan dengan tanggal berdirinya Masjid Al-Aqsha, Sunan Kudus mulai melakukan dakwah di Kudus pada tahun 1549 M. Angka tahun ini terdapat pada mihrab Masjid Al-Aqsha, sebagai peninggalan dari Sunan Kudus. Penulis memilih tahun 1549 sebagai tahun yang relevan untuk Sunan Kudus melakukan dakwah di Kudus, dengan melihat dan menganalisa kronologi waktu atau masa Sunan Kudus ketika menjadi seorang ulama, panglima perang juga pedagang. Sebutan *Amirul Hajj* juga melekat pada Sunan Kudus, karena beliau pernah memimpin jamaah Haji.

4) Sunan Kudus Sebagai Pedagang

Beberapa sumber mengatakan jika Sunan Kudus adalah seorang pedagang sehingga di masyarakat Kudus semangat untuk mengikuti jejak Sunan Kudus yakni semangat berdagang. Saat ini, semangat berdagang dikenal dengan istilah 'gusjigang'. Mengingat tanah wilayah Kudus yang cocok untuk berwirausaha jika dibandingkan dengan bertani atau bercocok tanam. Belum ada sumber buku yang

menyebutkan komoditi dagang yang dahulu dibawa oleh Sunan Kudus akan tetapi terdapat kemungkinan komoditi yang dibawa adalah kain. Oleh karenanya, dalam penyusunan silsilah Sunan Kudus terdapat sumber yang menyatakan bahwa Sunan Kudus sebagai keturunan Persia, yang tidak lain berasal dari Pasai (Aceh) tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa Sunan Kudus adalah keturunan Jawa asli.

Penting kiranya, jika penulis meruntutkan potensi Sunan Kudus selain sebagai pendakwah yang menyebarkan agama Islam di Kudus. Hal ini untuk mengetahui kronologi tepat Sunan Kudus menjadi seorang pendakwah, sehingga dapat dipetakan secara jelas.

Menurut cerita bapak Deni beliau mengatakan bahwa:

“Sunan Kudus dulunya adalah seorang pedagang sehingga masyarakat Kudus senantiasa mengikuti jejak Sunan Kudus yaitu dengan cara berdagang. Saat ini semangat dagang masyarakat Kudus dikenal dengan nama *gusjigang* yaitu berbudi bagus atau baik, pinter ngaji dan berdagang.”³

Menara Kudus merupakan salah satu pusat perekonomian warga Kudus khususnya masyarakat sekitar Menara. Banyak warga yang mencari rezeki di sekitar Menara salah satunya dengan cara berdagang.

Menurut salah satu pedagang adanya “Menara Kudus sangat membantu perekonomian beliau. Banyak para peziarah yang datang setiap harinya”.⁴

³ Bapak Deni Selaku Pengurus Yayasan Makam Dan Masjid Sunan Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.20 Di Kantor YM3SK Di Kawasan Menara Kudus

⁴Qori’ (40 Th) Selaku Pedagang Martabak Telur Disekitar Menara Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 17 Januari 2021 Pukul 14.58 Di Kawasan Menara Kudus.

Selain pedagang ada juga yang berprofesi sebagai tukang foto, salah satu yang berprofesi sebagai tukang foto di Menara kudos adalah mas Rahman (30 th). Menurut beliau dengan adanya Menara Kudus beliau dapat membiayai sekolah anaknya dan bisa memenuhi kehidupan sehari-hari untuk keluarganya.⁵

2. Kondisi Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Umat Atau Warga Menara Kudus

a. Gambaran Umum Desa Kauman

Menara Kudus terletak di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus. Luas pemukiman di desa Kauman terdiri dari 1,7887 ha yang terbagi atas 0,7610 ha luas persamaan umum, 0,3600 ha luas kuburan atau makam dan 1,21 ha luas situs sejarah dan museum yang masih aktif dimanfaatkan.

Desa kauman dibatasi oleh beberapa desa diantaranya: sebelah utara desa Kauman berbatasan dengan desa Kajeksan, kemudian sebelah timur berbatasan dengan desa Langgar Dalem, sebelah selatan berbatasan dengan desa Janggalan, dan kemudian terakhir sebelah barat berbatasan dengan desa Damaran.

Desa Kauman merupakan salah satu desa kecil di kecamatan Kota yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 439 orang atau jiwa yang terbagi menjadi 3 RT dan 1 RW. Warga Menara Kudus pada masa lalu identic dengan trah kelas menengah-atas dimana sebagian besar warganya berprofesi sebagai pedagang pakaian dan pedagang rokok kretek. Dengan adanya kondisi ini, banyak warga Menara yang terdidik sehingga ada yang menduduki kelas atas. Pada zaman dahulu tidak banyak warga yang memiliki hasrat menjadi PNS dikarenakan penghasilan dari menjadi seorang PNS tidak lebih banyak disbanding menjadi seorang wirausaha.⁶

⁵ Rahman (30 Th) Selaku Tukang Jasa Foto Di Sekitar Menara Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari Pukul 10 35 Di Depan Menara Kudus.

⁶Rofiqul Hidayat Selaku Kepala Desa Kauman, Wanwancara Penulis Langsung Pada Tanggal 14 Januari 2021 Pukul 09.45 Di Balai Desa Kauman.

Dari adanya banyak wirausahawan di masa lalu Kudus dikenal adanya istilah *gusjigang* (gus berarti bagus perilaku, ji berarti ngaji atau belajar ilmu islam dan terakhir gang yang berarti berdagang).

b. Kondis Ekonomi Masyarakat Desa Kauman

Struktur mata pencaharian masyarakat kudus adalah pada sektor perdagangan dan industri. Menurut sejarah sebelum sunan Kudus datang, masyarakat mencari nafkah dengan bertani, membuat jaring dan mencari ikan. Kedatangan Sunan Kudus sedikit demi sedikit merubah perekonomian warga Kudus dengan mengenalkan perdagangan, sehingga kota kudus tumbuh sebagai kota dagang.

Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Menara Kudus berada pada strata cukup dimana keadaan warganya tidak dalam kemiskinan dan tidak pula kaya raya. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dengan sumber penghasilan dan profesi warga sekitar yang berasal dari guru PNS, guru swasta, penjual jamu tradisional, konveksi, pedagang, pekerja industry, dan lain-lain.

Sebagian besar warga Menara Kudus berprofesi sebagai pedagang diantaranya berdagang makanan khas dari Kota Kudus. Banyak pedagang yang berdagang disekitar makam. Salah satu pedagang mengungkapkan bahwa penghasilan dari berdagang lebih besar dibandingkan menjadi seorang buruh oleh karenanya mereka lebih memilih menjadi pedagang dibanding bekerja di pabrik.

Menurut ibu Dian (38 th) dengan adanya wista religi Menara Kudus sangat membantu perekonomian warga karena di sekitar Menara dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk mencari sumber penghasilan. Banyak yang berdagang disekitar makam dan masjid Menara Kudus diantaranya, berdagang makanan seperti warung nasi yang menjual berbagai makanan dan lauk, warung bakso dan lain-lain. Selain warung makanan ada juga penjual jajanan dan minuman di sekitar seperti bakso pentol, martabak telur, es buah dan lain-lain. Ada juga pedagang yang menjual oleh-oleh khas seperti jenang dan intip. Selain makanan yang diperjual belikan

ada juga pedagang yang berjualan pakaian, sarung, minyak wangi dan buku.⁷

Selain para pedagang yang berjualan ada juga tukang foto yang mencari nafkah di sekitar masjid dan Menara Kudus. Mereka menjual jasa foto dan cetak foto. Untuk satu kali foto mereka harga sebesar 15.000-20.000.

Menurut salah satu tukang foto mengatakan “adanya makam ini sangat membantu, sehari-hari saya bekerja disini sebagai tukang foto. Dengan bekerja disini saya dapat menghidupi keluarga saya. Dalam sehari biasanya saya mendapat penghasilan 200.000-300.000 semua tergantung oleh banyak dan sedikitnya pengunjung.”⁸

3. Potensi Wilayah Dan Umat Di Sekitar Menara Kudus

Desa Kauman merupakan salah satu desa di kecamatan Kota kabupaten Kudus yang memiliki potensi yang sangat besar salah satunya dibidang pariwisata. Potensi yang dapat terlihat jelas adalah adanya Menara Kudus. Menurut kepala Desa Kauman mengatakan adanya Menara Kudus dapat membantu perekonomian warga, karena banyak warga yang menggantungkan hidupnya di sana sebagai pedagang, tukang foto maupun tukang parkir.⁹

Potensi yang terdapat di Kudus salah satunya adalah adanya wisata religi di makam sunan Kudus. Melalui kebudayaan atau tradisi yang ada di Desa Kauman akhirnya mengalami pengembangan fokus ke desa wisata dengan bantuan dan arahan dari

⁷Dian (38 Th) Selaku Pedagang Martabak Di Sekitar Menara Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 17 Januari 2021 Pukul 13.00 Di Area Sekitar Menara Kudus.

⁸Rahman (30 Th) Selaku Tukang Jasa Foto Di Sekitar Menara Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari Pukul 10 35 Di Depan Menara Kudus.

⁹Rofiqul Hidayat Selaku Kepala Desa Kauman, Wawancara Penulis Langsung Pada Tanggal 14 Januari 2021 Pukul 09.45 Di Balai Desa Kauman.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus. Maka terbentuklah desa wisata religi. Selain potensi budaya, Pemerintah Kabupaten Kudus juga melihat adanya potensi yang ada di desa tersebut seperti Masjid Al-Aqsa, Menara, rumah adat Kudus, kerajinan bordir, seni kaligrafi, kuliner khas Desa Kauman dan lainnya. Potensi tersebut dipandang mampu memberikan keuntungan bagi desa dan juga bagi masyarakat pada umumnya. Maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus menjadikan Desa Kauman sebagai “Desa Wisata Religi”. Desa wisata ini mulai berdiri tahun 2010 dan mendapatkan SK penetapan sebagai rintisan desa wisata Kabupaten Kudus pada tahun 2014 dengan Nomor: 556/23.01/043.F/2014 dari Dinas 61 Kebudayaan dan Pariwisata.

Keunikan dari wisata religi menara kudus adalah bentuk bangunan dari menara. Selain bentuk bangunan di menara juga terdapat taman menara kudus yang terletak dipinggir jalan dan bisa dijadikan untuk tempat rehat. Di dalam menara juga terdapat museum yang dapat dilihat oleh para pengunjung.

Bentuk nyata adanya pemberdayaan masyarakat di Menara Kudus adalah diadakannya acara-acara penting di Makam dan Masjid Menara Kudus. Berikut beberapa acara-acara penting di Menara Kudus antara lain:

a. Penjamasan keris pusaka

Acara ini dilangsungkan di hari terakhir atau tutup tahun Hijriyah yaitu berupa prosesi penjamasan keris pusaka Sunan Kudus bernama Keris Ciptaka. Pusaka peninggalan tersebut dicuci dengan air ramuan tertentu (banyu klemuk) oleh tetua yang dilihat memiliki keahlian mengenai masalah tersebut.

Prosesi penjamasan keris pusaka ini disaksikan kalangan ulama dan pengurus Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK), meski pelaksanaannya tidak tertutup untuk dihadiri khalayak. Prosesi tersebut dilangsungkan di Bale Tajug, yang terdapat di

belakang samping kanan Masjid Al-Aqsa. Para peziarah pasti melewati Tajug saat hendak ke makam maupun kembali dari ziarah di pusara Sunan Kudus.

Setelah Keris Ciptaka selesai dijamas, kemudian dimasukkan kembali ke kotak kayu penyimpanannya, setelah terlebih dahulu dibungkus dengan kain mori. Keris itu lalu disimpan di dalam palfon Bale Tajug. Kembali diambil dan dijamas lagi setahun kemudian.¹⁰

b. Buka luwur

Berbeda dengan penjamasan Keris Ciptaka yang berlangsung dalam keheningan, perhelatan yang dilangsungkan tiap 10 Muharram tidak salah menjadi semacam kegiatan atau pentas kolosal yang diwarnai keriuhan. Peristiwa ini dikenal sebagai Bukak Luwur atau Buka Luwur, puncak prosesinya ditandai dengan penggantian kain luwur (kain tirai makam) Sunan Kudus.

Kain luwur diperlukan sedikitnya 1.500 meter kain jenis mori dan puluhan meter kain vitrage untuk mengganti luwur, yang terpasang selama setahun sebelumnya dan telah dicopot pada 1 Syura di pusara maupun bangunan cungkup Makam Sunan Kudus. Pengerjaan kain tirai penghias makam tersebut dilakukan di Balai Tajug, ada bagian yang dijahit dengan mesin, tetapi hiasan yang berbentuk rumbai-rumbai murni hasil garapan tangan. Kain penghias tersebut ada yang dibentuk menjadi Unthuk Banyu (gelembung air), kompol, wiru, dan pyan (langit-langit).

Kain yang telah dibentuk tersebut dipasang di bangunan makam Sunan Kudus pada 10 Muharram, prosesinya dimulai sekitar pukul 07.00. Setelah dipanjatkan doa-doa, kain diusung

¹⁰ Bapak Deni Selaku Pengurus Yayasan Makam Dan Masjid Sunan Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.20 Di Kantor YM3SK Di Kawasan Menara Kudus

oleh sejumlah ulam. Begitu pula prosesinya secara umum, karena keterbatasan tempat, tidak mungkin bisa disaksikan khalayak.¹¹ Berbeda dengan pembagian sega nuk (nasi bungkus), yang pembungkusnya menggunakan daun jati.

Puluhan ribu warga masyarakat, antri satu persatu untuk mendapatkan bagian sega nuk di sekitar Menara Kudus. Untuk sampai di tempat pembagian, khalayak harus menyusuri jalan-jalan sempit yang terimpit tembok bangunan rumah warga khas pemukimam di Kudus Kulon. Mereka tak hanya warga Kudus, tetapi juga berasal dari berbagai kota di Pulau Jawa, bahkan sudah datang di Menara pada malam sebelumnya.

Sega nuk yang dibagikan kepada khalayak tersebut dikenal sebagai sega jangkrik. Nasi yang konon merupakan makanan kesukaan Sunan Kudus ini, berlauk daging kerbau dimasak dengan bumbu uyah asem. Warga masyarakat yang mengantri menyakini sega nuk Menara memiliki berkah yang tak ternilai harganya.¹²

c. Dhandhangan

Dhandhangan (juga ditulis dandangan) merupakan festival yang diadakan di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, untuk menandai dimulainya ibadah puasa pada bulan Ramadan. Masjid Menara Kudus biasanya menjadi pusat keramaian pada acara ini. Menurut tradisi, nama dhandhangan diambil dari suara beduk masjid tersebut saat ditabuh untuk menandai awal bulan puasa. Awalnya, dhandhangan adalah tradisi berkumpulnya para santri di depan Masjid Menara Kudus setiap menjelang Ramadan untuk menunggu pengumuman dari Sunan Kudus

¹¹ Bapak Deni Selaku Pengurus Yayasan Makam Dan Masjid Sunan Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.20 Di Kantor YM3SK Di Kawasan Menara Kudus

¹² Ema Lailatul Qodriyah (23 Th) Selaku Pengunjung Di Menara Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2021 Pukul 12.00, Di Sekitar Menara Kudus.

tentang penentuan awal puasa. Selanjutnya, kesempatan ini juga dimanfaatkan para pedagang untuk berjualan di sekitar masjid sehingga akhirnya kini dikenal masyarakat sebagai pasar malam yang ada setiap menjelang Ramadan

Pada perayaan ini beragam barang dijual dan pada masa kini sering diikuti berbagai sponsor dari sejumlah industri besar. Meskipun demikian, ada satu mainan yang selalu terkait dengan festival ini, yaitu kepala "Barongan Gembong Kamijoyo". Selain itu, diadakan pula berbagai acara kebudayaan seperti festival rebana dan pawai (kirab).

Kirab Dandangan yang menampilkan potensi dari sejumlah desa yang ada di Kudus, seperti visualisasi Kiai Telingsing, Sunan Kudus, rumah adat Kudus, batil (merapikan rokok), dan membatik. Kirab dimulai dari Jalan Kiai Telingsing menuju pangkalan ojek di kompleks Menara Kudus yang ada di Jalan Sunan Kudus dengan jarak sekitar 3 kilometer. Jumlah peserta arak-arakan Dandangan yang tercatat, sekitar ratusan peserta berasal dari kelompok seniman, masyarakat, dan pelajar. Puncak dari kegiatan tersebut diisi dengan teatrikal sejarah perayaan Dandangan. Dari delapan rombongan yang mengikuti kirab tersebut, tampak hadir artis ibu kota Mandala Soji yang memerankan tokoh Sunan Kudus. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Kudus, Hadi Sucipto mengungkapkan, kegiatan hari ini merupakan upaya melestarikan budaya Kudus serta mengenalkan potensi wisata setempat kepada masyarakat luas.

“Sebenarnya dari pihak yayasan tidak pernah menjadwalkan kegiatan yang ada di yayasan, karena mereka hanya meneruskan segala macam jejak perjuangan sunan kudus dalam menyiarkan ajaran agama islam. mereka bisa menjadwalkan merawat peninggalan sunan kudus

yang kasat mata, dan mereka tidak pernah membuat kegiatan yang berbeda dengan yang sebelumnya yang sudah ditetapkan oleh para pendahulu sesepuh, kecuali dalam keadaan terpaksa contoh seperti kegiatan sosial yaitu pengadaan dapur umum untuk korban banjir. Mereka tidak pernah menjadwal seperti itu, jadi kegiatan seperti pengajian yang dilakukan oleh para kyai itu dari zaman dahulu itu zaman sunan kudus itu sudah sepatokt sudah terjadwal seperti itu” .

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari banyaknya acara-acara besar disekitar Menara Kudus sangat menguntungkan untuk para warga masyarakat yang mencari nafkah disekitar menara Kudus. Mereka memanfaatkan acara tersebut untuk berdagang dan lain-lain.

Dengan adanya acara besar tersebut biasa lebih meningkatkan penghasilan para pedagang karena, dengan adanya acara tersebut dapat meningkatkan jumlah pengunjung di desa wisata religi Menara Kudus. Menurut salah satu pedagang yang berjualan di sekitar Menara Kudus ibu qori’ (40 th)

“menurutnya adanya acara-acara penting di Menara Kudus sangat membantu perekonomian. Alasannya karena, ketika ada acara penting dapat dipastikan pengunjung akan lebih banyak. Jadi ketika pengunjung lebih banyak yang pasti penghasilan akan lebih banyak. Menurutnya jika biasanya hanya membuat 2 kali adonan martabak, ketika ada acara tersebut saya bisa membuat sampai 4 atau 5 kali adonan.”¹³

¹³Qori’ (40 Th) Selaku Pedagang Martabak Telur Disekitar Menara Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 17 Januari 2021 Pukul 14.58 Di Kawasan Menara Kudus.

4. Penanganan Lingkungan Dan Ekonomi Umat Sekitar Menara Kudus

a. Gambaran Umum Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus

Diantara bentuk-bentuk penanganan lingkungan di Menara Kudus adalah terbentuknya beberapa organisasi kepengurusan di wilayah Menara Kudus. Penataan dan pelestarian lingkungan Menara Kudus dikelola oleh Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus.

Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus berdiri pada tahun 1980, yang didirikan oleh pengurus Masjid setempat, yayasan ini terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus merupakan sebuah Organisasi Masyarakat Sosial yang bertanggung jawab dalam segala aktivitas seperti merawat dan melestarikan peninggalan-peninggalan Sunan Kudus dan juga meneruskan perjuangan Sunan Kudus yaitu untuk berdakwah dalam ajaran Islam. Selain itu dalam aktivitasnya dalam keagamaan maupun sosial baik kepada peziarah maupun kepada masyarakat sekitar (wawancara Deni 22 Agustus 2017).

Tujuan berdirinya yayasan ini yang berbadan hukum adalah yang pertama agar segala kegiatan yang ada di sini itu menjadi legalitas, yang kedua adalah untuk merawat, melestarikan dan meneruskan segala macam perjuangan dari Sunan Kudus, merawat dan melestarikan maksudnya adalah merawat dan melestarikan peninggalan-peninggalan Sunan Kudus sementara meneruskan maksudnya adalah meneruskan perjuangan Sunan Kudus yaitu untuk berdakwah dalam ajaran Islam.

Dengan dibentuknya yayasan ini yaitu kita menjaga, merawat, melestarikan semua peninggalan dari Sunan Kudus baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata

Beberapa pengurus di Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus

Ketua Yayasan : Drs. H. EM Nadjib Hassan
 Sekretaris : H. Muhammad Fatkhan
 Nailal Muna
 H. Zaenal Abidin
 Bendahara 1 : KH. Arifin Fanani
 Bendahara 2 : Drs. H. M Zainuri Bahnan, M.S.I
 Sei perlengkapan dan perawatan : H. Tauhid Ag
 Sei kemasjitan dan Makam : H. Farhan Lutfi¹⁴

b. Pengelolaan Lingkungan Menara Kudus

Bentuk atau upaya yang dilakukan untuk penataan lingkungan di Menara Kudus salah satunya adalah penataan kios untuk pedagang. Untuk para pedagang kaki lima atau pedagang gerobakan di kenakan biaya kebersihan 1.000 untuk setiap harinya.¹⁵

Data pekerja disekitar Menara Kudus

Pekerjaan	Banyak
Pedagang	90
Tukang ojek	500
Angkutan umum	20
Tukang becak	120
Tukang foto	20
Jumlah	750

Dengan banyaknya para pekerja pemerintah mengupayakan. Pemkab Kudus telah mengupayakan revitalisasi kawasan alun-alun lama di kawasan Kauman Menara Kudus. Pertama, Taman Menara Kudus atau Taman Beringin dan penataan pedagang kaki limanya (PKL). Revitalisasi taman ini menggunakan dana APBD Kudus 2015 sebesar Rp3 miliar. Semula, taman di antaranya difungsikan untuk pangkalan angkutan umum, parkir mobil peziarah, ojek

¹⁴ Bapak Deni Selaku Pengurus Yayasan Makam Dan Masjid Sunan Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.20 Di Kantor YM3SK Di Kawasan Menara Kudus

¹⁵Qori' (40 Th) Selaku Pedagang Martabak Telur Disekitar Menara Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 17 Januari 2021 Pukul 14.58 Di Kawasan Menara Kudus.

sepeda motor, dan becak sehingga dipindahkan ke tempat lain.

Kedua, penggranitan jalan raya yang melintasi Menara Kudus menggunakan anggaran APBD Kabupaten Kudus tahun 2017 sebesar Rp 9,8 miliar. Granit berukuran 30x30cm yang diimpor dari India ini dipasang sejak 22 April s.d Oktober 2017. Bahan impor diharapkan mampu menahan beban muatan mobil yang melewatinya sebesar 15 ton atau beban 450 kg per cm. Granit juga mampu menahan getaran mobil yang melewati Menara. Pembangunan jalan tersebut dilakukan oleh PT Putra Mas Indah Baroe dengan kemitraan (KSO) PT Kokoh Prima Perkasa. Dilakukan peninggian jalan sepanjang 492,7 m pada jalan Menara dan 167 m sepanjang jalan Madureksan dengan lebar jalan rata-rata 5,1 m, total panjang jalan yang digraniti 660 m. Selain jalan, juga dibangun drainase di jalan Menara.

Ketiga upaya Pemkab Kudus adalah dengan mensterilisasi bangunan rumah dan toko/ ruko (ada yang dibangun tahun 1926) dengan sistem ganti untung dan kompensasi lain yang saling diuntungkan (antara Pemkab dengan pemilik ruko). Keberadaan ruko memisahkan antara Masjid Al-Aqsha, Menara Kudus, Masjid Madureksan, Kelenteng Hok Ling Bio, dan alun-alun lama (kini menjadi taman kota). Pembebasan lahan dan ruko tersebut merupakan upaya utama agar tersketsa rangkaian situs bersejarah dan tidak lagi terkesan kumuh.¹⁶

Data jumlah pedagang dikawasan Menara Kudus

Jenis pedagang	Jumlah
Makanan khas atau oleh-oleh	15
Souvenir	13
Konter	7
Pakaian	20
Minyak wangi	5

¹⁶Bapak Deni Selaku Pengurus Yayasan Makam Dan Masjid Sunan Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.20 Di Kantor YM3SK Di Kawasan Menara Kudus

Pedagang kaki lima	19
Warung makan	11
Jumlah	90

Di areal Makam pedagang tertata dengan sangat rapi akan tetapi dengan sempitnya lahan atau keterbatasan tempat kadang membuat kemacetan. Usaha yang lain yang udah dilakukan adalah dengan memindahkan area parkir untuk kendaraan besar seperti bus.

Dengan adanya pemindahan tersebut, dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk bekerja menjadi tukang ojek. Areal parkir sampai ke Makam berjarak cukup jauh oleh karena itu para peziarah memanfaatkan jasa tukang ojek untuk sampai ke makam.

c. Peluang Kerja Dikawasan Makam Dan Masjid Menara Kudus

Selain adanya penataan lingkungan ada juga peluang usaha atau peluang kerja bagi masyarakat sekitar Menara Kudus. Adanya objek wisata Religi akan membuka lapangan pekerjaan yang didapatkan oleh masyarakat, berarti akan membantu meningkatkan pendapatan bagi keluarganya. Ataupun mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah.

Hal ini seperti dituturkan oleh Nasih Abidil usia 19 tahun mengatakan:

“Iya peluang kerja saya setuju, seperti saya ini yang baru lulus SMA sekarang sudah diajarkan bapak saya untuk membuka usaha. Sehingga dengan usaha ini saya yang baru lulus SMA bisa langsung mendapatkan pekerjaan sebagai pengusaha muda. Apalagi dizaman sekarang mencari pekerjaan susah jadi saya disuruh bapak saya untuk membua usaha. Dan nanti saya berencana akan mencari karyawan untuk membantu saya ditoko. Dengan begitu saya telah

membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang sedang membutuhkan pekerjaan.”¹⁷

“Dengan adanya objek wisata Makam Sunan Kudus, maka terbuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar maupun diluar lingkungan Objek Wisata Makam Sunan Kudus ini bisa terbukti dengan banyaknya pedagangpedagang disini yang bukan berasal dari masyarakat sini.”¹⁸

” Masyarakat sangat terbantu dengan dibukanya Makam Sunan Kudus sebagai objek wisata Religi, hal ini seperti penuturan Bisri mengatakan: “Dengan dibukanya objek wisata Makam Sunan Kudus sebagai objek wisata, sangat membantu masyarakat terutama dalam hal lapangan pekerjaan. Misalnya pada saat Makam Sunan Kudus belum dibuka sebagai objek wisata religi, masyarakat kudus banyak yang menganggur. Tetapi setelah makam sunan kudus dijadikan objek wisata religi, pengangguran sudah mulai berkurang karena sudah banyak yang mendirikan usaha (Bisri, 2019).”

Ketiga informan, menyatakan hal yang sama, bahwa dengan adanya Objek wisata religi Makam Sunan Kudus mampu menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan hal tersebut mampu mengurangi angka pengangguran dengan banyaknya masyarakat yang sudah membuka usaha atau berdagang sendiri. Sedangkan berbeda dengan Sugeng yang memanfaatkan atau menciptakan peluang kerja bagi dirinya di objek wisata religi Makam Sunan Kudus ini dengan menjadi Jasa Ojek atau Jasa Transportasi. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan informan, sebagai berikut:

¹⁷Abidil (19 Th) Selaku Pedagang Disekitar Menara Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 17 Januari 2021 Pukul 13.00 Di Area Menara Kudus.

¹⁸Kartono (45 Th) Selaku Pedagang Di Sekitar Menara Kudus, Wawancara Pwnulis Pada Tanggal 17 Januari Pukul 12.30 Di Area Menara Kudus.

“Adanya Objek wisata Makam Mbah Sunan ini bisa mendapatkan atau merasakan keberkahan dari beliau yaitu saja bisa memiliki pekerjaan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan keluarga, nyatanya banyak juga yang mau menjadi jasa ojek atau jasa becak di objek wisata ini.”¹⁹

Jadi, pada intinya masyarakat merasakan manfaat makam Sunan Kudus yang berada di desa Kauman yang memiliki dampak positif bagi perekonomian mereka. Sehingga Masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bahkan memberi pekerjaan orang lain.

Ada beberapa sarana yang ada di desa wisata religi Kauman, berikut penjelasannya: Pusat kegiatan ekonomi

- 1) Toko buku dan kitab
- 2) Toko oleh-oleh (tasbih, peci, sarung, baju koko, intip ketan, jenang kudus, dan lain-lain)
- 3) Pedagang makan (warung makan yang menyediakan makanan Khas seperti: soto khas kudus, sayur sop, nasi mangut dan lain-lain)
- 4) Toko souvenir (alat-alat music, mainan anak-anak, gantungan kunci, miniatur menara, miniatur alat music dan kendaraan dan lain-lain)

fasilitas yang tersedia:

- 1) Masjid
- 2) Tempat parkir
- 3) Toilet
- 4) Transportasi umum (angkot, becak dan ojek)
- 5) Tempat wudhu
- 6) Makam Sunan Kudus
- 7) Menara
- 8) Tempat foto

¹⁹Sugeng (35 Th) Selaku Tukang Ojek Di Menara Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 19 Januari 2021 Pukul 10.15 Di Kawasan Tukang Ojek Menara Kudus.

d. Faktor pendukung dan penghambat

Suatu pemberdayaan manusia tidak terlepas dari adanya dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti, faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat di sekitar Menara Kudus yaitu faktor pendukung yang pertama dalam program pemberdayaan masyarakat adalah sumber daya alam yang mempunyai potensi untuk dijadikan wisata religi karena tempatnya yang sangat strategis, mudah dijangkau oleh banyak orang dan mempunyai nilai dalam adat istiadatnya masih kental, maka Menara Kudus mempunyai potensi sangat besar untuk dijadikan tempat wisata religi dan dapat dimanfaatkan untuk menjadi tempat lapangan kerja.

Faktor pendukung yang kedua dalam program pemberdayaan masyarakat adalah pelatihan-pelatihan yang dilakukan masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat dan membantu masyarakat untuk berkreasi, karena dengan cara itu masyarakat bisa membuat dan memproduksi berbagai makanan, minuman dan kerajinan tangan untuk di jual kepada wisatawan.

Faktor pendukung yang ketiga dalam program pemberdayaan masyarakat adalah semangat masyarakat untuk berubah sangat tinggi, karena dengan semangat itu mampu menjadikan semangat baru dan menjadikan masyarakat selalu kompak untuk mewujudkan cita-cita bersama.

Faktor pendukung yang keempat dalam program pemberdayaan masyarakat adalah kerja sama antaran pemerintah desa dengan masyarakat sangat kompak untuk mencapai keberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat. Kerja sama tersebut memang harus dilakukan untuk mencapai kesuksesan bersama, maka dari itu masyarakat dan pemerintah desa harus sama-sama

menjalin komunikasi dengan baik agar semua berjalan sesuai rencana.²⁰ Berdasarkan wawancara dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat merupakan sumber daya alamnya yang memadai, pemerintah yang memberi dukungan dan khusus dan bantuan, semangat masyarakat untuk berubah sangat tinggi dan masyarakat banyak yang mau ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat di sekitar Menara Kudus.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dengan pemberdayaan ekonomi di sekitar Menara Kudus. Adapun faktor penghambat dari pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar Menara Kudus adalah perbedaan karakter antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya sehingga membuat adanya persaingan antara mereka. Selain itu kurangnya pengetahuan mereka tentang bagaimana cara berdagang yang baik mereka hanya memikirkan keuntungan. Menurut salah satu pedagang mengatakan mereka senang dapat memiliki pekerjaan tetap sebagai pedagang akan tetapi mereka belum terlalu faham bagaimana berdagang dengan baik dan bagaimana cara agar bisa lebih memiliki penghasilan banyak. Kurangnya pengalaman dalam pendidikan menjadikan faktor penghambat bagi mereka.

²⁰ Bapak Deni Selaku Pengurus Yayasan Makam Dan Masjid Sunan Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.20 Di Kantor YM3SK Di Kawasan Menara Kudus

B. Analisis data

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar menara kudur

a. Langkah-langkah pemberdayaan lingkungan untuk peningkatan ekonomi umat sekitar menara kudur

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat. Tujuan dari adanya pemberdayaan adalah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat salah satunya dibidang ekonomi. Dengan adanya potensi wisata religi yang ada dapat membantu meningkatkan perekonomian warga.

Dengan melihat potensi yang ada di sekitar Menara Kudus tepatnya di desa Kuman kecamatan Kota seperti halnya penjamasan benda pusaka (keris), buka luwur dan terakhir dandangan. Acara-acara besar tersebut memberikan manfaat atau dampak yang positif terhadap masyarakat desa Kauman dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bermaksud memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan serta mendorong untuk menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Dari pernyataan tersebut, pemberdayaan masyarakat desa identik dengan ciri dari, oleh dan untuk masyarakat, sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat tidak akan tercapai dengan optimal tanpa adanya kerja sama dan gotong royong.

Menurut bapak Rofiqul Hidayat selaku kepala desa Kauman mengatakan bahwa

“warga sangat antusias dengan adanya tempat wisata Menara Kudus. Mereka memanfaatkan

tempat tersebut untuk meningkatkan perekonomian mereka. Banyak warga yang berdagang, menjadi tukang foto, tukang ojek maupun tukang parkir.”²¹

Dalam sebuah pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tahap-tahap pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa yang ada seperti halnya pada acara penjamasan benda pusaka, buka luwur dan juga dandangan.

- a. Tahap yang pertama seleksi lokasi/ wilayah sesuai dengan criteria yang disepakati oleh lembaga pihak terkait dan masyarakat. Hasil wawancara dengan bapak Deni mengatakan acara-acara besar tersebut sudah ada sejak dulu dan saat ini kita hanya meneruskannya saja. Jadi masalah lokasi sudah terjadi kesepakatan sejak dulu yaitu di area sekitar makam dan masjid Menara Kudus.²²
- b. Tahap kedua sosialisasi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang direncanakan. Menurut bapak Deni sebelum acara tersebut diselenggarakan maka akan diadkannya sosialisasi terlebih dahulu²³ yaitu pemberitahuan kepada warga masyarakat bahwa akan diadakannya acara besar seperti penjamasan keris, buka luwur dan dandangan

²¹ rofiqul hidayat selaku kepala desa kauman, wawancara penulis langsung pada tanggal 14 januari 2021 pukul 09.45 di balai desa kauman.

²² Bapak Deni Selaku Pengurus Yayasan Makam Dan Masjid Sunan Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.20 Di Kantor YM3SK Di Kawasan Menara Kudus

²³ Bapak Deni Selaku Pengurus Yayasan Makam Dan Masjid Sunan Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.20 Di Kantor YM3SK Di Kawasan Menara Kudus

- c. Tahap ketiga melalui proses pemberdayaan masyarakat yang melibatkan penuh kepada masyarakat setempat untuk mengelola dan mengatur semua jalannya kegiatan desa wisata. Masyarakat setempat melakukan pengembangan kelompok kerja secara bersama, menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama dan adapula yang memonitoring semua rangkaian kegiatan. Melalui tahap yang ketiga di desa Kauman melibatkan penuh kepada masyarakat desa Kauman untuk mengatur dan mengelola kegiatan yang ada di desa wisata tersebut. Tugas dari pemerintah hanyalah memfasilitasi terwujudnya program-program tersebut.
- d. Tahap ke empat pemandirian masyarakat berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat dan untuk meningkatkan taraf hidup di desa wisata. Seperti halnya dengan adanya desa wisata banyak meningkatkan taraf hidup untuk masyarakat sekitar Menara karena semua kegiatan dilakukan hanya untuk masyarakat sekitar Menara Kudus dan tidak ada dari pihak luar. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan kemandirian masyarakat dalam mengelola kegiatan yang ada. Kemandirian masyarakat meliputi mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Seperti pemecahan masalah pekerjaan dengan cara berdagang makanan.

b. Dampak positif adanya pemberdayaan ekonomi sekitar menara kudus

Dengan adanya makam dan masjid Menara Kudus sangat berpengaruh terhadap perekonomian warga. Berdasarkan data yang telah ada terjadi adanya

peningkatan pendapatan oleh setiap pedagang. Menurut penulis kegiatan atau acara-acara besar di sekitar Menara Kudus sangat efektif untuk peningkatan ekonomi warga. Peningkatan ekonomi ditandai dengan adanya peningkatan produksi dan jasa yang meningkat.

Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata religi makam Sunan Kudus terhadap masyarakat sekitar sangat positif. Mereka memanfaatkan kegiatan wisata ini untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan berjualan, baik berjualan makanan dan minuman, pernak-pernik maupun souvenir. Hal tersebut mereka rasakan akan hasil yang didapat, sejak adanya pengembangan wisata ini. Aspek ekonomi dalam kepariwisataan dapat dijelaskan bahwa dengan adanya acara-acara besar di Menara Kudus akan memberi dampak positif bagi pendapatan masyarakat sekitar daerah tujuan objek wisata, karena dengan meningkatkannya arus wisatawan, masyarakat disekitar objek wisata dapat memanfaatkan untuk membuka usaha yang kira-kira dibutuhkan oleh wisatawan.

Seperti salah satu informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, Wilmy Noor yang merasakan adanya peningkatan pendapatan dengan membuka usaha toko pakaian di objek wisata religi makam Sunana Kudus:

“dulu sebelum buka usaha ini kan saya bekerja di PR.JAMBU BOL dengan pendapatan yang segitu-gitu saja, tapi karna pabriknya sudah tutup/gulung tikar jadi saya membuka usaha ini dan Alhamdulillah bisa menghidupi keluarga. Dengan berdagang saya memiliki Pendapatan yang tidak menentu biasanya kalo sepi ya sehari bisa Rp 2.000.000- Rp 5.000.000 kalau ramai seperti saat ada acara besar dandangan itu merupakan hari dimana ramai-ramainya pengunjung atau peziarah jadi pendapatan bisa lebih dari itu. Apalagi di bulan Ramadhan pendapatan bisa melebihi dari bulan-bulan

sebelumnya, karena kalau bulan Ramadhan sehari dari pagi-malam bisa sampai Rp 8.000.000- Rp 10.000.000. Jika bekerja di pabrik kan tidak pasti sehari pendapatan segitu²⁴.

“Peningkatan sosial ekonomi pastinya ada mbak, karna yang dulunya saya cuma seorang karyawan yang pendapatnya segitu-segitu saja sekarang bikin usaha dengan pendapatan yang berubah-ubah, jadi saya lebih senang menjadi wiraswata saja²⁵”

“ini kan toko baru mbak jadi mengenai keuntungan atau pendapatan ya sudah masih bisa dikatakan lumayan. Biasanya kalau hari-hari biasa itu paling Rp 100.000-Rp 150.000 per hari, kalau rame seperti hari Sabtu dan minggu biasanya lebih dari itu²⁶.”

Dari ketiga informan tersebut membuktikan bahwa objek wisata religi makam sunan kudus memiliki dampak positif karena disana mereka mampu memiliki pendapatan yang lebih dengan menjadi seorang wiraswasta. Dengan pendapatan tersebut maka akan terpenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan. Sebab, tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya.

²⁴ Wilmy Norr Selaku Pedagang Sekitar Menara Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 19 Januari 2021 Pukul 11.30 Di Area Menara Kudus.

²⁵Qori’ (40 Th) Selaku Pedagang Martabak Telur Disekitar Menara Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 17 Januari 2021 Pukul 14.58 Di Kawasan Menara Kudus.

²⁶Abidil (19 Th) Selaku Pedagang Disekitar Menara Kudus, Wawancara Penulis Pada Tanggal 17 Januari 2021 Pukul 13.00 Di Area Menara Kudus.

Dengan adanya wisata tersebut dapat meningkatkan penghasilan warga dan dapat mencukupi kehidupan mereka.

2. Faktor penghambat dan pendukung

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat di sekitar Menara Kudus tentu banyak sekali. Dari sumber daya alamnya sudah mendukung masyarakat adanya dukungan dari yayasan Menara Kudus dan pemerintah desa. Semangat masyarakat yang menjadi salah satu faktor pendukung penting untuk mencapai tujuan memberdayakan masyarakat. Faktor pendukung dari Dinas Pariwisata yang memberikan sosialisasi dan memberikan bantuan berupa materi maupun non materi, itu sangat membantu dalam kesuksesan program pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian saya sesuai dengan teori menurut Nisita Prabawati, yang menjelaskan tentang faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata untuk bisa memberikan kualitas yang bagus dan masyarakatnya juga lebih semangat untuk merubah perekonomian dalam keluarga antara lain;

1. Adanya sumberdaya alam yaitu adanya wisata religi masjid dan makam menara kudus
2. Adanya tempat yang memadahi atau fasilitas untuk mencari pekerjaan
3. Pemerintah dan yayasan menara kudus yang mendukung
4. Dan kemauan masyarakat untuk lebih maju dan sejahtera²⁷

²⁷ Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwlingi, Brebes" Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol.7 No.3 (2018): 303-304.

Dari beberapa penataran diatas sangat banyak mempengaruhi bagaimana proses pemberdayaan disekitar menara kudus. Faktor terbesar yang dapat mendukung adanya pemberdayaan dimenara kudus yaitu dari potensi yang berupa adanya acara-acara besar di menara Kudus. Salah satu acara besar tersebut adalah dhandangan dimana pada saat acara tersebut berlangsung banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung kemenara kudus.

Selain itu adanya fasilitas yang memadai yang menjadi salah satu faktor pendukung pemberdayaan masyarakat. Di menara Kudus disediakan kios-kios yang dimanfaatkan untuk berdagang. Selain kios ada juga tempat parker yang luas untuk para tukang ojek yang ada disekitar menara Kudus. faktor ketiga adanya dukungan dari pemerintah dan pengurus yayasan di menara Kudus. Pemerintah membolehkan para warga untuk berdagang dan mencari pekerjaan disekitar menara dengan syarat melakukannya dengan baik, berdagang dengan jujur dan tidak merugikan para wisatawan.

Faktor terakhir adanya kemauan warga untuk maju dan bisa menghidupi keluarganya. Selain pemerintah dan pengurus yayasan warga juga sangat antusias memanfaatkan adanya peluang kerja disekitar menara Kudus. Antusias warga tersebut disambut dengan adanya fasilitas yang memadai dari pemerintah adanya tempat wisata religi yang didatangi banyak wisatawan baik dari dalam maupun dari luar kota.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam sebuah pemberdayaan. Dari penuturan ketua yayasan makam dan masjid Menara kudus dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar Menara Kudus adalah adanya perbedaan karakter atau sifat antar masyarakat

sehingga terdapat hal itu menjadikan adanya persaingan antar mereka. Perbedaan sifat antara satu dengan yang lain tidak bisa dihindari di kehidupan bermasyarakat. Persaingan diantara mereka pasti ada dan tidak bisa dihindari.

Selain itu kurangnya pengetahuan mereka tentang bagaimana cara berdagang sehingga mereka hanya memikirkan keuntungan. Sebagian besar warga adalah lulusan SMP. Ada banyak juga dari mereka yang tidak bersekolah oleh karenanya pendidikan sangat mempengaruhi mereka. Setiap harinya mereka hanya memikirkan keuntungan, menurut salah satu tukang foto disekitar menara mereka bisa melakukan foto hanya belajar dari sosial media, mereka tidak benar-benar lulusan dari desain grafis maupun lainnya. Selain itu salah satu pedagang juga mengatakan mereka pergi dagang yang terpenting pulang bawa uang dan bisa untuk kebutuhan sehari-hari.

